

Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis: Meningkatkan Pemahaman Teks Cerpen Siswa SMP

Khusnul Tri Juliani Simbolon¹, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Edy Suprayetno^{2*}, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

✉ email khusnul.simbolon07@gmail.com¹, edysuprayetno@umsu.ac.id^{2*}

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang dipadukan dengan media infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IX terhadap teks cerita pendek di SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental* jenis *one group pretest-posttest* design. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas IX-2 yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai struktur teks, unsur pembangun cerita, dan ciri kebahasaan cerpen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t berpasangan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 51,07 meningkat menjadi 83,57 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan 32,50 poin. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 64,87, lebih tinggi daripada t-tabel sebesar 1,67. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan strategi SQ3R berbantuan infografis memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap teks cerpen. Strategi ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra karena mampu mengarahkan siswa untuk membaca secara aktif, sistematis, dan terbantu secara visual.

Kata kunci: strategi SQ3R; media infografis; pemahaman teks cerpen; membaca pemahaman

Abstract: This study examined the effectiveness of the *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) strategy supported by infographic media in improving ninth-grade students' comprehension of short story texts at SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. A quantitative approach was employed using a *pre-experimental one-group pretest-posttest* design. The participants were 28 students from class IX-2, selected through *purposive sampling*. The research instrument consisted of a 20-item multiple-choice test designed to assess students' understanding of short story structure, literary elements, and linguistic features. The data were analyzed using descriptive statistics and a paired-sample t-test at the 0.05 significance level. The findings revealed that the mean pre-test score of 51.07 increased to 83.57 in the post-test, representing a gain of 32.50 points. The hypothesis test produced a calculated t-value of 64.87, exceeding the critical t-value of 1.67. These results suggest that the SQ3R strategy assisted by infographic media has a significant effect on students' comprehension of short story texts. Therefore, this strategy can serve as an alternative instructional approach for literary reading comprehension because it encourages active, structured, and visually supported reading.

Keywords: SQ3R strategy; infographic media; short story comprehension; reading comprehension

Citation: Khusnul, Tri Juliani Simbolon, Edy, Suprayetno. (2026). Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis: Meningkatkan Pemahaman Teks Cerpen Siswa SMP. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 6 (1), 25-33.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak sebatas mengenali lambang-lambang tulis, tetapi juga mencakup aktivitas memahami isi, menafsirkan makna, mengevaluasi informasi, serta memanfaatkan gagasan yang diperoleh dari bacaan. Dalam pembelajaran sastra, membaca pemahaman memiliki peran penting karena membantu peserta didik menemukan makna, struktur, unsur pembangun, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra secara lebih mendalam. Simamora et al. (2024) menjelaskan bahwa keterampilan membaca turut menunjang keterampilan berbahasa lainnya, termasuk menulis, sebab melalui bacaan siswa memperoleh contoh penggunaan bahasa dan pengembangan gagasan.

Salah satu bentuk karya sastra yang dipelajari siswa SMP adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen merupakan prosa fiksi yang menggambarkan peristiwa kehidupan secara singkat dengan penekanan pada satu konflik utama. Dalam pembelajaran cerpen, siswa diharapkan mampu memahami struktur teks, unsur intrinsik, alur, tokoh, latar, amanat, serta ciri kebahasaan yang membangun cerita. Penguasaan terhadap unsur-unsur tersebut menjadi landasan bagi kemampuan apresiasi sastra dan pengembangan berpikir kritis. Tegela et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai identifikasi unsur intrinsik cerpen memerlukan rancangan dan strategi yang tepat agar siswa dapat memahami keterkaitan antarelemen cerita secara menyeluruh.

Meskipun demikian, kemampuan memahami bacaan masih menjadi salah satu persoalan dalam pembelajaran bahasa. Zahroh dan Kirani (2024) menyatakan bahwa pemahaman bacaan merupakan aspek literasi yang perlu mendapat perhatian karena masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting dan mengaitkan gagasan dalam teks. Permasalahan tersebut tampak ketika siswa membaca teks sastra secara pasif, sekadar menyelesaikan bacaan tanpa menyusun pertanyaan, menandai informasi pokok, atau memeriksa kembali pemahamannya.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam mengenali struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen. Siswa cenderung membaca tanpa menggunakan strategi yang terarah sehingga aktivitas membaca berlangsung pasif. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap isi, struktur, unsur pembangun, dan aspek kebahasaan cerpen belum mencapai hasil yang optimal. Kondisi tersebut juga tercermin dari nilai awal siswa yang rata-ratanya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Salah satu strategi yang relevan untuk mengatasi persoalan rendahnya pemahaman membaca adalah strategi **SQ3R**, yang meliputi lima tahapan utama, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Melalui tahap *survey*, siswa diarahkan untuk memperoleh gambaran awal mengenai isi teks. Tahap *question* mendorong siswa menyusun pertanyaan sebagai panduan membaca,

sedangkan tahap *read* membantu siswa menemukan informasi dan jawaban secara lebih terarah. Selanjutnya, tahap *recite* melatih siswa mengungkapkan kembali informasi yang telah dipahami, dan tahap *review* memperkuat pemahaman melalui proses peninjauan ulang. Dengan tahapan tersebut, SQ3R dapat menjadikan aktivitas membaca lebih aktif, sistematis, dan reflektif. Namun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung menempatkan SQ3R sebagai strategi umum untuk meningkatkan kemampuan membaca, sementara kajian yang secara khusus menelaah bagaimana setiap tahapan SQ3R berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, keterlibatan kognitif, dan kemandirian belajar siswa masih perlu dipertegas. Oleh karena itu, kebaruan artikel ini terletak pada upaya memperjelas peran strategis SQ3R tidak hanya sebagai teknik membaca, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu membangun proses membaca yang lebih bermakna, terstruktur, dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* jenis *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini menggunakan satu kelompok subjek yang terlebih dahulu diberi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian memperoleh perlakuan, dan selanjutnya diberi post-test untuk melihat perubahan kemampuan setelah perlakuan. Desain tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis.

Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan yang berlokasi di Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 11,5, Titipapan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IX sebanyak 56 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yakni IX-1 dan IX-2. Sampel penelitian adalah 28 siswa kelas IX-2 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kesesuaian jadwal pembelajaran, ketersediaan kelas, dan kondisi awal siswa dalam pembelajaran teks cerpen.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Penyusunan soal mengacu pada indikator pemahaman teks cerpen, yang meliputi pemahaman terhadap struktur teks, unsur intrinsik, makna isi cerita, serta ciri kebahasaan. Tes diberikan sebelum perlakuan sebagai pre-test dan sesudah perlakuan sebagai post-test. Setiap jawaban yang benar diberi skor berdasarkan bobot yang telah ditetapkan, kemudian dikonversi menjadi nilai akhir pada rentang 0-100.

Perlakuan diberikan melalui pembelajaran teks cerpen menggunakan strategi SQ3R yang didukung media infografis. Guru mengawali pembelajaran dengan menampilkan infografis berisi gambaran struktur cerpen dan ciri kebahasaannya. Selanjutnya, siswa mengikuti lima tahap SQ3R. Pada tahap *survey*, siswa mengamati judul, ilustrasi, dan bagian penting dalam teks. Pada tahap *question*, siswa menyusun pertanyaan berdasarkan informasi awal yang

diperoleh. Pada tahap read, siswa membaca cerpen secara cermat. Pada tahap recite, siswa menjawab pertanyaan dan menyampaikan kembali isi cerita. Pada tahap review, siswa meninjau ulang jawaban, struktur teks, serta ciri kebahasaan dengan bantuan infografis.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata dan distribusi kategori hasil belajar. Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas untuk memastikan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji-t berpasangan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_a diterima apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1.
Desain Penelitian

Tahap	Kegiatan	Data yang Dihasilkan
Pre-test	Tes awal pemahaman teks cerpen	Nilai kemampuan awal siswa
Treatment	Pembelajaran SQ3R berbantuan infografis	Aktivitas membaca aktif dan visual
Post-test	Tes akhir pemahaman teks cerpen	Nilai setelah perlakuan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kemampuan Pemahaman Sebelum Perlakuan

Kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX-2 SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan sebelum memperoleh perlakuan menunjukkan nilai rata-rata 51,07. Nilai tersebut menandakan bahwa kemampuan awal siswa masih berada di bawah KKM 75. Distribusi kemampuan siswa pada tahap pre-test ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Kemampuan Pemahaman Siswa pada Pre-test

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	Sangat tinggi	0	0%
66-79	Tinggi	4	14,29%
55-65	Cukup	10	35,71%
46-54	Rendah	4	14,29%
0-45	Sangat rendah	10	35,71%
Jumlah	-	28	100%

Berdasarkan Tabel 2, belum terdapat siswa yang mencapai kategori sangat tinggi. Sebanyak 4 siswa atau 14,29% berada pada kategori tinggi, 10 siswa atau 35,71% berada pada kategori cukup, 4 siswa atau 14,29% berada pada kategori rendah, dan 10 siswa atau 35,71% termasuk kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum strategi SQ3R berbantuan infografis diterapkan, sebagian besar siswa belum memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen secara optimal.

Kemampuan Pemahaman Sesudah Perlakuan

Setelah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis diterapkan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,57. Distribusi kemampuan siswa pada tahap post-test disajikan pada Tabel 3

Tabel 3.

Distribusi Kemampuan Pemahaman Siswa pada Post-test

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	Sangat tinggi	18	64,29%
66-79	Tinggi	10	35,71%
55-65	Cukup	0	0%
46-54	Rendah	0	0%
0-45	Sangat rendah	0	0%
Jumlah	-	28	100%

Tabel 3 memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Sebanyak 18 siswa atau 64,29% mencapai kategori sangat tinggi, sedangkan 10 siswa atau 35,71% berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, rendah, maupun sangat rendah.

Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman teks cerpen. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 51,07 meningkat menjadi 83,57 pada *post-test*. Selisih rata-rata sebesar 32,50 poin menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak positif terhadap kemampuan siswa memahami teks cerpen.

Tabel 4.

Perbandingan Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Rata-rata	51,07	83,57	32,50
Kategori umum	Rendah	Sangat tinggi	Meningkat
KKM	75	75	Post-test melampaui KKM

Selain peningkatan rata-rata, perubahan kategori hasil belajar juga menunjukkan hasil yang kuat. Pada *pre-test*, siswa tersebar pada kategori tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Setelah perlakuan, seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, penggunaan strategi SQ3R berbantuan infografis tidak hanya menaikkan rata-rata nilai, tetapi juga memperbaiki sebaran kemampuan siswa secara menyeluruh.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 64,87, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,67. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($64,87 > 1,67$), hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, strategi SQ3R berbantuan media infografis terbukti berpengaruh signifikan terhadap

kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan.

Tabel 5.
Ringkasan Uji Hipotesis

Komponen	Nilai	Keterangan
t-hitung	64,87	Lebih besar dari t-tabel
t-tabel	1,67	Taraf signifikansi 0,05
Keputusan	Ha diterima	Terdapat pengaruh signifikan
Kesimpulan	Strategi efektif	Pemahaman teks cerpen meningkat

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman teks cerpen siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi **SQ3R berbantuan media infografis**. Nilai rata-rata pre-test sebesar 51,07 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami teks cerpen masih tergolong belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur penting cerpen, memahami struktur teks, mengenali ciri kebahasaan, serta menarik makna dari isi cerita. Kesulitan tersebut dapat terjadi karena proses membaca yang dilakukan siswa belum sepenuhnya terarah dan masih cenderung pasif, sehingga informasi dalam teks belum diolah secara mendalam.

Setelah diterapkan strategi SQ3R berbantuan media infografis, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 83,57. Peningkatan sebesar 32,50 poin menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan tahapan membaca aktif dengan dukungan visual mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Peningkatan ini tidak hanya tampak pada perubahan nilai rata-rata, tetapi juga pada distribusi kategori hasil belajar. Pada tahap pre-test masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, sedangkan pada tahap post-test seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi SQ3R berbantuan infografis tidak hanya meningkatkan capaian sebagian siswa, tetapi juga membantu pemerataan pemahaman di dalam kelas.

Secara analitis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik strategi SQ3R yang mengarahkan siswa untuk membaca secara bertahap, aktif, dan reflektif. Pada tahap *survey*, siswa tidak langsung membaca teks secara menyeluruh, tetapi terlebih dahulu mengamati bagian-bagian penting teks untuk memperoleh gambaran umum. Dalam konteks teks cerpen, tahap ini membantu siswa mengenali judul, tokoh, latar, alur, konflik, dan bagian-bagian cerita secara awal. Dengan demikian, siswa memiliki kerangka berpikir sebelum memasuki proses membaca mendalam.

Tahap *question* juga berperan penting karena mendorong siswa menyusun pertanyaan berdasarkan informasi awal yang diperoleh. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai tujuan membaca, sehingga siswa tidak membaca teks secara acak, tetapi berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan yang

telah disusun. Dalam pembelajaran cerpen, pertanyaan dapat diarahkan pada unsur intrinsik, isi cerita, konflik, pesan moral, maupun ciri kebahasaan. Proses ini membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam membangun pemahaman.

Selanjutnya, tahap *read* membantu siswa membaca teks secara lebih terarah. Siswa tidak hanya membaca untuk menyelesaikan teks, tetapi membaca untuk menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan, dan memahami hubungan antarbagian cerita. Tahap ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi detail, memahami alur peristiwa, serta menafsirkan makna yang tersirat dalam cerpen. Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi proses berpikir, bukan sekadar kegiatan mengenali kata atau kalimat.

Tahap *recite* dan *review* turut memperkuat pemahaman siswa karena keduanya menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali dan meninjau ulang informasi yang telah diperoleh. Pada tahap *recite*, siswa dilatih menyampaikan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri. Kegiatan ini penting karena pemahaman yang baik dapat terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali informasi secara runtut. Sementara itu, tahap *review* membantu siswa memeriksa kembali bagian-bagian penting yang mungkin belum dipahami, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan tidak mudah terlupakan.

Selain strategi SQ3R, penggunaan media infografis juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Infografis membantu menyajikan informasi cerpen secara lebih ringkas, terstruktur, dan menarik secara visual. Materi seperti struktur cerpen, unsur intrinsik, ciri kebahasaan, dan hubungan antarunsur cerita dapat ditampilkan dalam bentuk bagan, ikon, warna, atau peta konsep. Penyajian visual tersebut memudahkan siswa memahami informasi yang kompleks karena materi tidak hanya disampaikan melalui teks verbal, tetapi juga melalui representasi visual yang lebih mudah diingat.

Kombinasi SQ3R dan infografis menjadi efektif karena keduanya saling melengkapi. SQ3R memberikan alur membaca yang sistematis, sedangkan infografis memberikan bantuan visual untuk mengorganisasi informasi. Dengan bantuan infografis, siswa lebih mudah melihat hubungan antara tokoh, latar, alur, konflik, amanat, dan ciri kebahasaan cerpen. Hal ini membuat proses memahami teks menjadi lebih konkret, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami informasi yang disajikan secara panjang dalam bentuk paragraf.

Temuan ini sejalan dengan Cataraja (2022), yang menyatakan bahwa penerapan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Amiruddin (2022) juga menemukan bahwa teknik SQ3R berkontribusi terhadap capaian membaca pemahaman, terutama ketika siswa memiliki keterlibatan dan minat membaca yang baik. Sejalan dengan itu, Sarni et al. (2023) melaporkan bahwa strategi SQ3R berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks naratif siswa. Temuan tersebut memperkuat bahwa tahapan membaca aktif dalam SQ3R mampu membantu siswa memahami bacaan secara lebih terarah dan sistematis.

Dukungan media infografis juga memperkuat hasil penelitian ini. T.I.A. et al. (2023) menunjukkan bahwa media infografis dalam pembelajaran teks cerita pendek layak digunakan karena mampu menyajikan materi secara

ringkas dan menarik. Tanjung dan Lubis (2024) menegaskan bahwa infografis dapat membantu efektivitas pembelajaran bahasa, sedangkan Yayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa media infografis berbasis gambar dapat meningkatkan respons siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya dukungan visual, siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh peta informasi yang membantu mereka mengolah dan mengingat materi.

Subekti (2024) membuktikan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa tahapan membaca aktif membantu siswa memahami bacaan secara lebih sistematis. Aisah et al. (2024) juga menemukan bahwa model SQ3R efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerpen. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa SQ3R dapat diterapkan pada berbagai jenis teks, termasuk teks sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan pemahaman teks cerpen siswa terjadi karena strategi SQ3R membantu siswa membangun proses membaca yang aktif, bertahap, dan reflektif, sedangkan media infografis membantu menyederhanakan dan memvisualisasikan informasi penting dalam teks. Perpaduan keduanya menjadikan pembelajaran lebih terarah, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, strategi SQ3R berbantuan media infografis dapat dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi SQ3R berbantuan media infografis terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata siswa sebesar 51,07 dan berada pada kategori rendah. Setelah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis diterapkan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,57. Selisih 32,50 poin menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman setelah siswa mengikuti pembelajaran. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 64,87, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,67 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa strategi SQ3R berbantuan media infografis efektif membantu siswa memahami struktur, unsur pembangun, dan ciri kebahasaan teks cerpen. Secara praktis, guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pada materi teks cerpen. Guru disarankan menyiapkan infografis yang memuat bagian-bagian penting cerpen dan mengintegrasikannya dengan tahapan survey, question, read, recite, dan review agar siswa dapat membaca secara lebih aktif, sistematis, dan visual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisah, R. P., Unaenah, E., & Nurfadhillah, S. (2024). Pengaruh model SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa sekolah dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 102-111.
2. Amiruddin. (2022). The influence of SQ3R technique and students' reading interest towards students' reading comprehension achievement. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(1), 60-66.
3. Cataraja, G. D. (2022). Effect of SQ3R method on the students' reading comprehension. *International Journal of Languages and Culture*, 2(1), 34-41. <https://doi.org/10.51483/IJLC.2.1.2022.34-41>
4. Sarni, S., Novari, A. F., & Riandi, R. (2023). The effect of using SQ3R strategies toward students reading comprehension in narrative text at the tenth grade of SMAN 1 Cihara in academic year 2021/2022. *Journal of English Education Studies*, 6(1), 42-51. <https://doi.org/10.30653/005.202361.115>
5. Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran keterampilan membaca dalam membentuk keterampilan menulis. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2 (1), 385-394.
6. Subekti, I. (2024). Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 79-87. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p79-87>
7. Tanjung, J. H., & Lubis, F. (2024). Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. *Jurnal Guru Kita*, 8(4), 709-717.
8. Tegela, A. D., Ntelu, A., & Salam, S. (2023). Pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo tahun pelajaran 2022/2023. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 257-268. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1211>
9. T.I.A., E. D. A., Choir, J., Nasrulloh, N., & Busri, H. (2023). Pengembangan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 253-260.
10. Yayanti, Y., Muktadir, A., & Susanta, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran infografis berbasis gambar menggunakan *model project based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas IV sekolah dasar pada pelajaran Bahasa Indonesia. *KAPEDAS: Kajian Pendidikan Dasar*, 3(2), 262-276.
11. Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa PBSI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1051-1065.